BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lazaruth (2000: 25) menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

MI NU 28 Roudlotussibyan Jurangagung sebagai Madrasah yang berada di Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal merupakan salah satu Madrasah yang mampu meningkatkan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah kualitas hasil anak didik. Kualitas pendidik digambarkan dengan munculnya guru yang tadinya belum sarjana sekarang

sudah menjadi sarjana bahkan sebagian ada yang sudah bersertifikasi. Kualitas peserta didik dengan memperoleh berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang diraih. Nilai rata-rata kelulusan dalam ujian nasional menunjukkan grafik peningkatan. Meskipun kompetensi guru tersebut belum bisa menyeluruh, karena masih adanya sebagian guru yang menemui berbagai kendala dalam mengelola pembelajaran seperti penggunaan multimedia sebagai sarana pembelajaran, serta sulitnya mengadakan evaluasi yang berkelanjutan.

Berbicara mengenai MI Roudlotussibyan akan menimbulkan berbagai kekaguman. Sebagai sekolah dasar, keberadaan MI ini oleh masyarakat di sekitar sekolah menjadi sebuah harapan mendapatkan kesempatan memperoleh kesempatan pendidikan bagi putra putri masyarakat sekitarnya. Berada di pegunungan dengan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, menjadikan MI tersebut sebagai sekolah yang membantu masyarakat.

Kondisi lingkungan yang mewarnai pendidikan MI Roudlotussibyan Jurangagung Plantungan yang berada di lingkungan kurang mampu ternyata bagai sebuah obsesi bagi masyarakat. MI tersebut juga mampu mengukir berbagai prestasi baik akademis maupun non akademis oleh peserta didik. Berbagai prestasi yang diraih tersebut membuktikan bahwa lingkungan masyarakat pinggiran dan kurang mampu tidak menghalangi sekolah meraih prestasi.

Menjadikan MI NU 28 Roudlotussibyan Jurangagung sebagaimana yang terlihat sekarang bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Kerja keras

kepala sekolah dan guru dalam menjadikan sekolah yang dinamis dan berprestasi merupakan upaya yang terus dijalankan. Kepala sekolah dalam hal ini memiliki andil yang besar. Dalam meningkatkan keterampilan mengajar pada semua guru.

Kepala sekolah dengan program pengawasan, pembinaan dan pemberdayaan guru mampu menjadikan guru lebih berdaya. Berdaya dalam hal ini guru mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk berdayaguna dalam memajukan pendidikan di MI Roudlotussibyan Jurangagung Plantungan Kendal. Danim (2007: 56) mengemukakan bahwa pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, KKG, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan suatu kebijakan yang telah dilakukan kepala MI Roudlotussibyan Jurangagung Plantungan Kendal yang intinya meningkatkan kompetensi guru.

Mulyasa (2007: 38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi yang baik, maka seorang guru akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula. Disamping pengetahuan tentang teori belajar, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan merencanakan program pengelolaan pembelajaran. Menurut Joni (2009), kemampuan merencanakan pengelolaan pembelajaran mencakup kemampuan (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3)

merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Menurut Hamalik (2007: 79) pada dasarnya tujuan pengelolaan pembelajaran adalah mencakup nilai-nilai tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Tujuan yang baik ialah apabila mendorong kegiatan guru dan siswa.

Peningkatan kompetensi dan keterampilan guru juga dilakukan dengan adanya pengawasan dari Kepala Sekolah yang intensif. Melalui peran dan tanggung jawabnya sebagai supervisor, Kepala Sekolah diharapkan mampu mengarahkan dan mengkondisikan guru agar lebih baik dalam mengelola pembelajaran. Purwanto (2000: 50), tujuan utama supervisi pendidikan adalah membantu guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga guru dapat membuat perencanaan dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selanjutnya Priansa (2005: 84) mengemukakan supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru agar lebih profesional dalam melayani peserta didik sehingga dapat belajar secara efektif.

Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI NU 28 Jurangagung Plantungan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI berupa memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi

siswa, memilih dan menentukan alat peraga pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a). Masalah yang dihadapi Guru PAI

1. Keterampilan guru dalam mengajar masih rendah

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, namun guru PAI di madrasah tersebut masih belum memilikinya dengan maksimal sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan mengajar.

2. Pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal, sehingga prestasi belajar siswa masih rendah.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal dengan keterbatasan keterampilan guru serta sarana prasarana yang kurang mendukung.

4. Evaluasi belajar yang kurang terencana dengan keterbatasan keterampilan guru dalam memberikan evaluasi.

b). Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah

Masalah yang sering muncul adalah target pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum berjalan dengan baik karena melesetnya jadwal supervisi yang telah ditentukan, terutama karena adanya tugas kedinasan yang bersifat insidental, sehingga menunda pelaksanaan supervisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Lembaga pendidikan terutama sekolah dihadapkan pada berbagai masalah yang berkenaan dengan perubahan lingkungan pendidikan. Baik dalam mempertahankan eksistensi maupun upaya dalam pengembangan lembaga itu sendiri. Demikian juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Roudlotussibyan Jurangagung Plantungan Kendal dihadapkan dengan masalah yang sama dengan mengelola keberadaan dan pengembangan kualitas lembaganya terutama dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI oleh kepala sekolah/madrasah.

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada: 1) peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor belum baik dalam pelaksanaannya sehingga perlu diperbaiki, 2) keterampilan mengajar guru PAI masih rendah sehingga perlu ditingkatkan, serta 3) peran dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI belum optimal sehingga perlu dioptimalkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar Guru PAI di MI Jurangagung Plantungan kab. Kendal”. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada tiga sub fokus, sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar Guru PAI di MI NU 28 Jurangagung Plantungan kab. Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor di MI NU 28 Jurangagung Plantungan kab. Kendal?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar Guru PAI di MI NU 28 Jurangagung Plantungan kab. Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pemberdayaan guru untuk kepala sekolah dalam pembelajaran di MI NU 28 Jurangagung Plantung Kab. Kenda. Tujuan khusus penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar GPAI di MI NU 28 Jurangagung Plantungan kab. Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor di MI NU 28 Jurangagung Plantungan kab. Kendal.
3. Untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar GPAI di MI NU 28 Jurangagung Plantungan kab. Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen sumber daya guru.
- b. Bahan rujukan bagi penelitian sejenis, dalam mengembangkan peran kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada *stakeholder* pendidikan.

- a. Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan untuk merumuskan konsep peran kepala sekolah terhadap guru yang sesuai dengan karakteristik daerah.
- b. Kepala sekolah, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan keterampilan guru, agar potensi yang dimiliki guru dapat terbina secara maksimal dan mampu bermanfaat dalam membangun mutu pendidikan.
- c. Guru, dapat dijadikan sebagai acuan potensi yang dapat diberdayakan dalam diri guru, sehingga mampu berkontribusi dalam membangun pendidikan berkualitas.